

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
PADA TEMA ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V MIS PEURIBU ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RISMA YANI**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM: 201223403**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017**

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA TEMA ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS PEURIBU ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh**

**Risma Yani**

NIM. 201223403

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

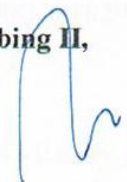
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**



**Dr. Azhar, M. Pd**  
NIP. 196812121994021002

**Pembimbing II,**



**Daniah, S. Si., M. Pd**  
NIP. 197907162007102002

**PENERAPAN PENDEKATAN *COTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
PADA TEMA ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V MIS PEURIBU ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

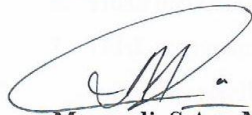
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis 20 Juli 2017  
26 syawal 1438 H

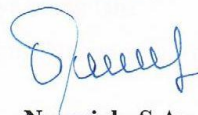
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

**Ketua,**



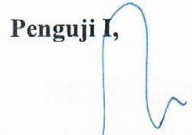
Mawardi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196905141994021001

**Sekretaris,**



Narzriah, S.Ag  
NIP.197604302014112002

**Penguji I,**



Daniah, S. Si., M. Pd  
NIP. 196812121994021002

**Penguji II,**



Wati Oviana, M. Pd  
NIP. 198110182007102003

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry k  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag k  
NIP.197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Yani  
NIM : 201223403  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juni 2017

METERAI  
TEMPEL



85080ADF383858878

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Risma Yani

NIM. 201223403

## ABSTRAK

Nama : Risma Yani  
NIM : 201223403  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat  
Tanggal Sidang : 20 Juli 2017  
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd  
Pembimbing II : Daniah, S. Si., M. Pd  
Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat”. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, salah satu materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Alam yaitu materi kerangka manusia yang harus dipahami oleh siswa, namun siswa masih lambat dalam memahami materi kerangka manusia yang disebabkan oleh kurangnya model atau metode yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan nilai siswa tidak tuntas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dengan digunakannya pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan di kelas V MIS Peuribu Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat yang berjumlah 29 siswa, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan menganalisis rubrik penelitian hasil belajar siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I yaitu 48,57%, meningkat pada siklus II yaitu 76,71%, dan meningkat pada siklus III yaitu 94,28%. Aktivitas guru pada siklus I yaitu 53,68%, meningkat pada siklus II yaitu 83,15%, dan meningkat pada siklus III yaitu 97,89%, hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 31,03%, meningkat pada siklus II yaitu 51,72%, dan meningkat pada siklus III yaitu 89,65%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap tema organ tubuh manusia dan hewan pada kelas V MIS Peuribu Aceh Barat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat”**.

Karya ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang
2. Bapak Dr. Azhar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan

membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Daniah, S. Si., M. Pd selaku pembimbing II dengan tulus Ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd selaku ketua Prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
6. Ibu Nurhayaton, S. Pd selaku kepala sekolah MIS Peuribu Aceh Barat serta guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam Ibu Sarbiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Ayahanda tersayang Yahya dan Ibunda tercinta Marlina serta semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik berupa materi maupun moril yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
8. Serta kepada teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya unit 2, yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Amin...

Banda Aceh, 5 Juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6

### BAB II LANDASAN TEORITIS..... 8

A. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	8
1. Pengertian Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	8
2. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ....	10
3. Asas-Asas Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	11
4. Langkah-Langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
5. Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	17
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	19
B. Pengertian Hasil Belajar.....	20
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	21
1. Hakikat IPA di SD/MI .....	21
2. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup IPA di SD/MI.....	23
D. Materi Kerangka Manusia dan Fungsinya .....	27
1. Pengertian Kerangka Manusia .....	27
2. Bagian-Bagian Kerangka .....	29
3. Pemeliharaan Rangka.....	34
4. Kelainan-Kelainan Pada Rangka Manusia.....	35
E. Penelitian yang Relevan .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Sarana dan Prasarana.....	48
2. Kondisi Guru dan Karyawan.....	49
3. Keadaan Guru.....	49
4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Proses Pembelajaran Siklus I .....	51
2. Proses Pembelajaran Siklus II.....	61
3. Proses Pembelajaran Siklus III .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Asas-Asas Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	10
Tabel 2.2	: Langkah-langkah untuk Meningkatkan Pendekatan <i>Contextual teaching and Learning</i> .....	13
Tabel 2.3	: Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	18
Tabel 2.4	: Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	21
Tabel 2.5	: Penelitian Relevan.....	36
Tabel 3.1	: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa .....	46
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MIS Peuribu Aceh Barat .....	48
Tabel 4.2	: Keadaan Tenaga Pendidik MIS Peuribu Aceh Barat .....	49
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa MIS Peuribu Aceh Barat Tahun Ajaran 2016-2017 .....	50
Tabel 4.4	: Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I .....	54
Tabel 4.5	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus I .....	58
Tabel 4.7	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I .....	59
Tabel 4.8	: Nilai Hasil Tes Belajar Siklus Siklus II.....	62
Tabel 4.9	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.10	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus II .....	66
Tabel 4.11	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II .....	67
Tabel 4.12	: Nilai Hasil Tes Belajar Siklus Siklus III .....	69
Tabel 4.13	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus III .....	71
Tabel 4.14	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siklus III.....	73
Tabel 4.15	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III.....	74

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	
2.1 Rangka Manusia.....	28
2.2 Rangka Kepala (Tengkorak) .....	30
2.3 Tulang Leher .....	31
2.4 Tulang Dada dan Tulang Rusuk.....	32
2.5 Tulang Punggung .....	32
2.6 Tulang Panggul .....	33
2.7 Tulang Rangka Anggota Gerak.....	34
3.1 Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIS Peuribu Aceh Barat
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) I
6. Soal Post Test I
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) II
9. Soal Post Test II
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) III
11. Lembar Kerja Siswa (LKS) III
12. Soal Post Test III
13. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru berada di posisi terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan *spiritual*. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai klasifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan profesionalitas.<sup>1</sup>

Kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang lebih bermakna dan terarah bagi peserta didik. Dengan demikian peranan seorang guru harus benar-benar memiliki keahlian dan keterampilan dalam memilih metode dan model yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Oleh karena itu model atau pendekatan dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pelajaran di kelas dan dapat dijadikan pola pilihan untuk mencapai

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta Persada, 2007), h. 40.

tujuan pendidikan. Menurut Rusman, “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.<sup>2</sup> Jadi, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Sedangkan pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Jadi pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan salah satu model kooperatif yang metode belajarnya menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian siswa. Oleh karena itu pendekatan *contextual teaching and learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya IPA.

---

<sup>2</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133.

Dengan meningkatkan minat dan motivasi siswa diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam yang tersusun atas sebuah pengamatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyoso (dalam Aly dan Rahma), “IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal.<sup>3</sup> Jadi, IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Pelajaran IPA diajarkan pada setiap jenjang, tidak terkecuali pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat dimana semua ilmu pengetahuan dasar diajarkan pada jenjang ini. Oleh karena itu, baik atau buruknya tingkah laku dan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa kearah yang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MIS Peuribu Aceh barat, penulis melihat siswa kesulitan memahami materi yang disebabkan karena pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru belum menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi,

---

<sup>3</sup>Abdullah Aly, Rahma Eny, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.



guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja disebabkan karena guru tidak paham dan tidak mengetahui adanya model atau pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dengan nilai rata-rata 60.

Dari masalah tersebut, penulis tertarik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kegiatan penelitian ini dengan judul:

**“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan kelas V MIS Peuribu Aceh Barat?
- 2) Bagaimanakah aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan kelas V MIS Peuribu Aceh Barat?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan kelas V MIS Peuribu Aceh Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan.
- 3) Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan.

### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan daya pikir dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema organ tubuh manusia dan hewan.

- 2) Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

### 3) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema organ tubuh manusia dan hewan.

## E. Definisi Istilah

### 1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses ketertiban siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa. Adapun asas-asas *contextual teaching and learning* adalah (a) konstruktivisme, (b) bertanya (*questioning*), (c) menemukan (*inquiry*), (d) masyarakat belajar (*learning community*), (e) pemodelan (*modeling*), (f) refleksi (*reflection*), (g) penilaian autentik (*autentik assesment*).<sup>4</sup>

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembahasan ini adalah suatu penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual di mana siswa dikelompokkan dan berikan keleluasaan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan siswa sendiri dengan cara mengelompokkan siswa dengan kelompok yang heterogen. Dan setiap siswa berdiskusi menemukan masalah yang diberikan oleh guru untuk siswa, dan siswa mampu mengaplikasikan dan membawa pembelajaran tersebut kedalam dunia nyata dan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi KBK, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109.

## 2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah di capai atau diperoleh. Hasil belajar adalah terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik.

## 3) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam suatu pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.<sup>5</sup> Ketuntasan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu dan kesempatan yang memadai.

## 4) Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti ilmu pengetahuan alam mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Dari sisi istilah ilmu pengetahuan alam adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

---

<sup>5</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 60.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

##### **1. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural). Melalui pembelajaran kontekstual, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Nurhadi mengemukakan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>6</sup>

Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Mansur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 41.

Dalam pembelajaran *contextual* tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada materi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).<sup>8</sup>Pendekatan pembelajaran yang dipergunakan oleh guru akan sangat bermakna dan dapat memberi kontribusi bagi perubahan pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu maka pendekatan *contextual* dirasakan sangat penting dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga menghasilkan suatu makna di dalam proses pembelajaran. *Contextual teaching and learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif diterapkan pada proses pembelajaran IPA di kelas. Belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui, misalnya dalam pembelajaran IPA siswa dapat mengetahui cara mengcangkok dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan cara menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada realita kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, M.Pd, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: 2006), h. 109.

<sup>8</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Contextual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 5.

## **2. Hakikat pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>9</sup> Dengan melibatkan tujuh prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan siswa.
- b) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, aktif, dan kreatif.
- c) Membentuk dan memanfaatkan kelompok belajar secara tepat.
- d) Memperhatikan keragaman siswa.
- e) Memperhatikan kecerdasan majemuk siswa.
- f) Memanfaatkan beragam teknik pembelajaran, terutama bertanya, memecahkan masalah, dan berpikir tingkat tinggi.
- g) Mengutamakan penilaian autentik.

## **3. Asas-Asas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Sanjaya, Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen. Adapun tujuh komponen tersebut dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini.

---

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.107.

**Tabel 2.1 Asas-Asas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

No	Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Pengertian Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i>
1	Konstruktivisme ( <i>Constructivisme</i> )	Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. <sup>10</sup> dalam hal ini anak akan belajar dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2	Bertanya ( <i>Question</i> )	Bagi siswa bertanya merupakan kegiatan penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inquiri, yaitu untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. <sup>11</sup>
3	Menemukan ( <i>Inquiry</i> )	Menemukan ( <i>inquiry</i> ) merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.
4	Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> )	Masyarakat belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan aktivitas berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing (tukar pendapat) dengan orang lain, antar teman maupun antar kelompok.
5	Pemodelan ( <i>Modeling</i> )	Konsep pemodelan ( <i>modeling</i> ) dalam <i>contextual teaching and learning</i> menyarankan bahwa pembelajaran ketrampilan dan

<sup>10</sup>Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), h. 7.

<sup>11</sup>Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 45.



		pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, misalnya tentang cara mengoperasikan sesuatu, mempernontonkan sesuatu penampilan, dan menunjukkan hasil karya.
6	Refleksi ( <i>Reflection</i> )	Refleksi merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. <sup>12</sup> Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara perenungan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7	Penilaian Autentik ( <i>Authentic Assessment</i> )	Penilaian yang sebenarnya ( <i>authentic assessment</i> ) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan pengalaman belajar siswa perlu diketahui oleh guru setiap saat agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. <sup>13</sup>

#### 4. Langkah-Langkah *Contextual Teaching and Learning*

Untuk mencapai tujuan kompetensi, biasanya guru menerapkan strategi pembelajaran; 1) pendahuluan; 2) inti; dan 3) penutup. Pada pendekatan *contextual teaching and learning*, untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, siswa langsung mengalaminya kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi

<sup>12</sup>Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), h. 10.

<sup>13</sup>Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

kelas digunakan untuk saling membelajarkan. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal berkaitan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai strategi pembelajaran, yaitu:

- a) *Contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b) *Contextual teaching and learning* memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- c) Kelas dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d) Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar, siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya pikirannya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik dalam menyelidiki masalah. Menurut Roestiyah, untuk meningkatkan pendekatan *contextual teaching and learning*, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat dengan melakukan kegiatan pembelajaran yaitu membimbing kegiatan, modifikasi *contextual teaching and learning*, kebebasan *contextual teaching and learning*, *contextual teaching and learning* pendekatan peranan, mengundang ke dalam *contextual teaching and learning*, teka teki bergambar, *synnectics*

---

<sup>14</sup>Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 52.

lesson dan kejelasan nilai-nilai.<sup>15</sup> Penjelasannya dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 2.2 Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

No	Langkah-Langkah	Keterangan
1	Membimbing kegiatan	Membimbing kegiatan yaitu guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagai perencanaannya dibuat oleh guru. Di mana siswa melakukan kegiatan <i>inquiry</i> (percobaan/penyelidikan) untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh guru.
2	Modifikasi <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Modifikasi <i>contextual teaching and learning</i> yaitu dalam hal ini guru hanya menyediakan masalah dan bahan/alat yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara perorangan maupun kelompok. Bantuan yang dapat diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat.
3	Kebebasan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Kebebasan <i>contextual teaching and learning</i> yaitu setelah siswa mempelajari dan mengerti tentang bagaimana memecahkan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan yang cukup tentang teori tertentu dan melakukan modifikasi masalah, maka siswa telah cukup siap untuk melakukan kegiatan. Di mana guru dapat mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan siswa dan mengidentifikasi dan merumuskan

<sup>15</sup>Roestiyah N.K., *strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 77-80.

		berbagai macam masalah yang akan dipelajari. <sup>16</sup>
4	<i>Contextual Teaching and Learning</i> Pendekatan Peranan	<i>Contextual teaching and learning</i> pendekatan peranan yaitu dalam hal ini siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah yang cara-caranya seperti dengan cara yang biasa diikuti oleh para ilmuwan. Memberikan suatu masalah kepada siswa dan dengan pertanyaan yang telah direncanakan dengan teliti serta mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan.
5	Mengundang ke dalam <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Kegiatan proses belajar yang melibatkan siswa dalam sebuah tim atau kelompok yang masing-masing terdiri dari anggota kelompok atau perorangan, untuk memecahkan masalah. Anggota diberi tugas suatu peranan yang berbeda, seperti koordinator tim, penasihat teknis dan proses penilaian. Anggota tim bertugas untuk menggambarkan peranan-peranan di atas dan bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.
6	Teka-Teki Bergambar	Teka-teki bergambar adalah salah satu acara untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa di dalam diskusi kelompok yang berskala besar maupun kecil. <sup>17</sup>
7	<i>Synectics Lesson</i>	<i>Synectics lesson</i> adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk menstimulir bakat-bakat kreatif siswa. Pada dasarnya, <i>synectics lesson</i> adalah memusatkan pada ketelibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan agar dapat membuka intelegensi siswa untuk mengembangkan daya kreativitas.

<sup>16</sup>Roestiyah N.K., *Strategi Belajar...*, h. 78.

<sup>17</sup>Roestiyah N.K., *Strategi Belajar...*, h. 79.

8	Kejelasan Nilai-Nilai	Kejelasan nilai-nilai yaitu diperlukan adanya evaluasi lebih lanjut tentang keuntungan-keuntungan model ini, terutama yang menyangkut masalah sikap, nilai-nilai dan pendekatan <i>self concept</i> (konsep pribadi) siswa.
---	-----------------------	---

Selama proses pendekatan *contextual teaching and learning* berlangsung, seorang guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Mereka dilatih untuk mampu memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan ketika guru menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Menurut W. Gulo, pendekatan *contextual teaching and learning* sebenarnya adalah sebuah siklus, siklus ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a) Observasi lapangan (*Observation*)
- b) Bertanya (*Question*)
- c) Mengajukan dugaan (*Hypothesis*)
- d) Pengumpulan data (*Data gathering*)
- e) Penyimpulan (*Conclusion*).<sup>18</sup>

Kegiatan mengajar pada pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* yang menjadi sasaran utamanya adalah:

---

<sup>18</sup>W. Gulo, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 41.

- a) Ketertiban siswa secara maksimum dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini meliputi kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- b) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis dalam tujuan pembelajaran.
- c) Mengembangkan sikap percaya diri pada diri siswa tentang apa yang di kemukakan dalam proses pendekatan *contextual teaching and learning*.<sup>19</sup>

## **5. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Berdasarkan pemahaman karakteristik dan komponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Berbasis Masalah  
Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu benda, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, tugas guru merangsang siswa untuk mampu memecahkan masalah yang ada.
- b) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.
- c) Memberikan aktivitas kelompok.
- d) Membuat aktivitas belajar dan bekerja sama dengan masyarakat.
- e) Menerapkan penilaian autentik.

---

<sup>19</sup>W.Gulo, *Metode Belajar...*, h. 42.

Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama proses belajar mengajar. Adapun bentuk penilaian autentik yang dapat dipergunakan oleh guru yaitu: portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.

Berkenaan dengan penjelasan di atas Mulyasa mengungkapkan bahwa ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagiannya secara khusus.
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman.
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>20</sup>

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA siswa sepenuhnya mempunyai peran aktif dalam memperoleh informasi tentang apa yang dipelajarinya. Peran seorang guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga melakukan suatu penilaian sebenarnya terhadap hasil kinerja siswa, sehingga dengan adanya penilaian tersebut siswa lebih bersemangat, aktif dan menyenangkan dalam belajar.

---

<sup>20</sup>Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum2004*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), h. 27.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

KELEBIHAN	KEKURANGAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Pembelajaran didalam kelas dapat berlangsung secara alamiah.</li> <li>3. Dalam pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>, siswa dapat belajar melalui kegiatan kelompok.</li> <li>4. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.</li> <li>5. Dalam pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> kemampuan didasarkan atas pengalaman.</li> <li>6. Dalam pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.</li> <li>7. Dalam pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa, karena dalam pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.</li> <li>2. Kemampuan belajar siswa akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.</li> </ol>



8. Tujuan akhir dari proses penelitian <i>contextual teaching and learning</i> adalah kepuasan diri. <sup>21</sup>	
--	--

## B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 115.

kognitif adalah tes. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru.

### **C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **1. Hakikat IPA di SD/MI**

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut dengan istilah sains dan disingkat menjadi IPA, pada hakikatnya, “IPA dapat diklarifikasi menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Ketiga komponen IPA tersebut, Sutrisno dalam buku Ahmad Susanto juga menambahkan bahwa hakikat IPA adalah sebagai prosedur dan teknologi”.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Marsetio Donosepoetra dalam buku Trianto, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.<sup>23</sup> Akan tetapi penambahan ini, bersifat pengembangan dari ketiga bagian di atas, yaitu prosedur adalah pengembangan dari proses, sedangkan teknologi adalah pengembangan dari produk yaitu aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA.<sup>24</sup> Dapat dikatakan bahwa ketiga bagian tersebut

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 167.

<sup>23</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Ed. 1, Cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 137.

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 167.

bersifat saling terkait. Proses belajar IPA seharusnya mengandung ketiga bagian tersebut yaitu produk, proses, dan sikap.

**Tabel 2.4 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA Sebagai Produk	IPA Sebagai Proses	IPA Sebagai Sikap
IPA sebagai produk merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris (berdasarkan pengalaman terutama dari penemuan, dan percobaan yang telah dilakukan) dan kegiatan analitis.	IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.	Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sains. Menurut Sulistyorini dalam buku Ahmad Susanto, ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri. <sup>25</sup>

Berdasarkan uraian hakikat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA dibagi menjadi tiga bagian, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap. Ketiga bagian tersebut saling terkait, misalnya IPA sebagai produk yang dihasilkan dari penemuan para ilmuwan yang telah disimpulkan yaitu berupa buku teks yang membahas tentang materi-materi IPA. Materi IPA yang dibahas tentunya diperoleh dari proses mengumpulkan semua informasi melalui panca indera atau mengamati, menyampaikan hasil pengamatan dan menyimpulkan sehingga dapat disusun dalam bentuk buku teks IPA/sains yang sekarang dibaca. Dalam proses

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 169.

tersebut penemuan juga memiliki sikap ilmiah yang dapat dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran sains.

Pembelajaran IPA di SD/MI dapat dilakukan dengan pengamatan sederhana dan diskusi. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa mendapat pengalaman langsung dalam belajar. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah melalui percobaan. Merumuskan hipotesis, menarik kesimpulan, sehingga siswa mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA. Untuk itu, guru perlu menggunakan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guna untuk menumbuhkan kemampuan berpikirnya, kemauan dalam belajar siswa pun akan meningkat.

## **2. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup IPA di SD/MI**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* berasal dari bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>26</sup> Sementara, menurut H.W Fowler dalam buku Trianto mengemukakan bahwa, IPA

---

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran ...*, h. 136.

adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Wahyana dalam buku yang sama mengemukakan bahwa, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk bernyawa ataupun makhluk yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, oleh karena itu pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah.

---

<sup>27</sup>Trianto, *Model Pembelajaran ...*, h. 137.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dalam buku Ahmad Susanto, tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dimaksudkan untuk:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>28</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan kesadaran dan keyakinan akan keberadaan Allah dengan adanya alam semesta yang telah diciptakan dengan keindahan dan keteraturannya. Memberikan pengetahuan yaitu pengetahuan tentang dasar konsep sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 171.

sehari-hari, misalnya seseorang mempelajari tentang lingkungan sehat, maka orang tersebut harus bisa menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupannya yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, makan makanan yang bersih, bergizi agar kesehatan tetap terjaga.

Dan dapat juga memberikan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan pengamatan dengan berbagai peralatan, mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat keputusan. Memberikan kesadaran dalam bersikap seperti menghargai alam dengan segala yang ada di dalamnya dengan cara menjaganya, memelihara, dan melestarikannya. Serta dapat bersikap menghargai temuan dari para ilmuwan atau dapat bersikap ilmiah seperti sikap jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerja sama dalam kelompok.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI, meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

## **D. Materi Kerangka Manusia dan Fungsinya**

### **1. Pengertian Kerangka Manusia**

Rangka manusia adalah rangkaian tulang yang saling bersambungan secara teratur dan membentuk tubuh manusia. Dapat dikatakan sebuah rangka jika terhubung satu sama lain, yang membuat rangka tersebut terhubung karena adanya sendi dan digerakkan oleh otot, yang kita ketahui bahwa rangka tubuh biasa disebut dengan endoskeleton. Endoskeleton adalah rangka yang terdapat dalam tubuh manusia yang dibungkus oleh otot (daging).





**Gambar 2.1 Rangka Manusia**

Sumber: <http://endangristono12.blogspot.co.id/2015/10/sistem-gerak-manusia-manusiamemiliki.html>

Rangka memiliki fungsi yang sangat penting dalam tubuh kita, yaitu:

- Penegak dan pemberi bentuk tubuh
- Melindungi bagian-bagian tubuh yang lunak seperti otak, paru-paru, dan jantung
- Tempat melekatnya otot-otot dan jaringan

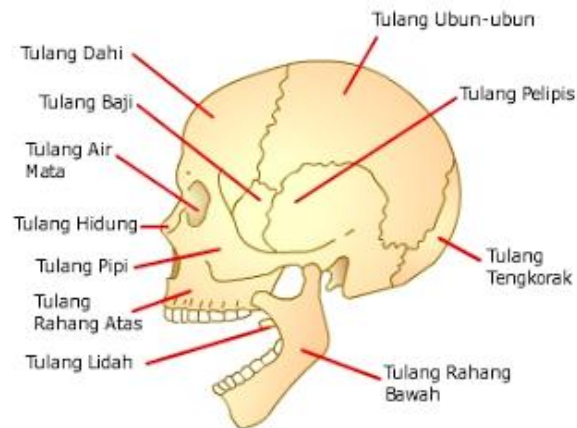
- d. Sebagai tempat pembentukan sel-sel darah
- e. Sebagai alat gerak pasif

## **2. Bagian- Bagian Kerangka**

Bayi yang baru lahir mempunyai lebih dari 300 bagian tulang, tetapi kebanyakan adalah tulang dewasa. Jumlah tulang pada manusia dewasa menjadi tinggal 206 tulang keras. Tulang manusia dewasa terbentuk dari sel hidup yang dikelilingi oleh mineral dan zat lentur yang disebut kolagen. Secara garis besar, rangka manusia terbagi menjadi 3 bagian, antara lain :

### **a. Tulang-Tulang Rangka Kepala**

Rangka kepala dikenal dengan nama tengkorak. Rangka tulang kepala berbentuk bulat, disusun oleh tulang-tulang yang berbentuk pipih. Tulang-tulang ini bersatu membentuk sendi tetapi tidak dapat digerakkan. Tulangnya keras yang berguna untuk melindungi otak. Otak merupakan bagian tubuh manusia yang amat penting dan sangat lunak. Rangka kepala (tengkorak) meliputi tulang-tulang pelindung otak dan tulang tengkorak wajah. Berikut gambarnya :



**Gambar 2.2 Rangka Kepala (Tengkorak)**

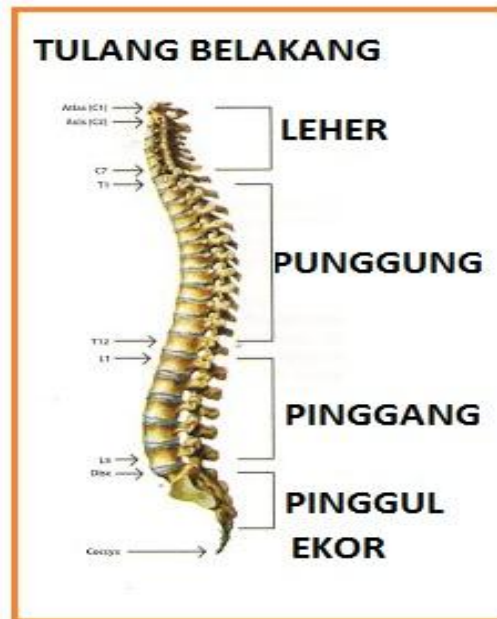
*Sumber: <http://asagenerasiku.blogspot.co.id/2012/03/rangka-manusia-dan-fungsinya.html>*

#### b. Tulang-Tulang Rangka Badan

Rangka badan tersusun mulai dari tulang leher sampai tulang ekor. Tulang leher dibentuk oleh tujuh (7) ruas tulang. Tulang leher bersambungan dengan tulang punggung hingga tulang ekor. Tulang punggung hingga tulang ekor dibentuk oleh 26 ruas tulang. Jadi, jumlah ruas tulang leher sampai tulang ekor adalah 33 ruas tulang. Tiga puluh tiga tulang ini disebut juga tulang belakang. Tulang rangka badan terdiri atas:

##### 1) Tulang Leher

Berfungsi untuk menopang kepala agar dapat berdiri tegak serta dapat menggunakan kepala, menoleh ke samping, dan dapat diputar. Selain itu juga berfungsi untuk melindungi tenggorokan karena terdapat saluran untuk bernafas, kerongkongan dan pita suara.

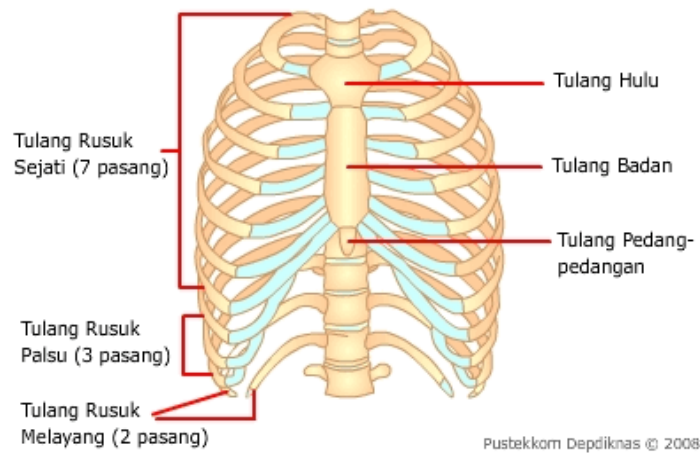


**Gambar 2.3 Tulang Leher**

*Sumber: <https://biologigonz.blogspot.co.id/2013/09/bio-4-sd.html>*

## 2) Tulang Dada dan Tulang Rusuk

Tulang dada dan tulang rusuk berfungsi untuk melindungi organ-organ yang ada di bagian dada, seperti jantung dan paru-paru. Jantung berperan dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Adapun paru-paru berfungsi untuk bernafas.

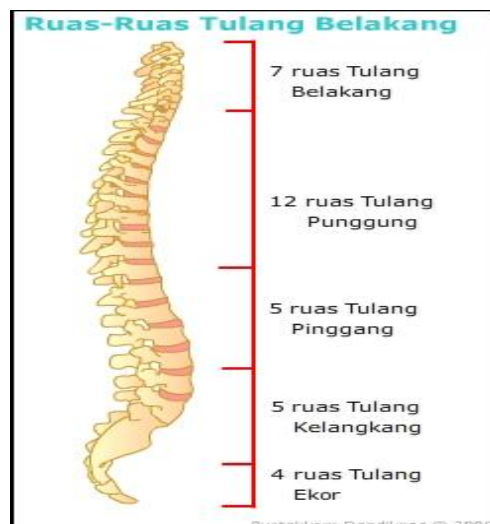


**Gambar 2.4 Tulang Dada dan Tulang Rusuk**

Sumber: <http://ismi-relegia7114.blogspot.co.id/2014/06/struktur-rangka-tubuh-manusia.html>

### 3) Tulang Punggung

Tulang punggung berfungsi untuk melindungi sum-sum tulang belakang yang mengandung banyak sel-sel saraf dan terhubung langsung ke otak dan seluruh tubuh. Selain itu, juga berfungsi sebagai penopang anggota tubuh bagian atas.



**Gambar 2.5 Tulang Punggung**

Sumber: <https://rsop.co.id/anatomi-dan-fisiologi-tulang-belakang-bagian-1/>

#### 4) Tulang Panggul

Tulang panggul berfungsi sebagai penyambung antara tubuh bagian atas dan tubuh bagian bawah dan sebagai penyangga organ dalam bagian perut (usus halus dan usus besar).

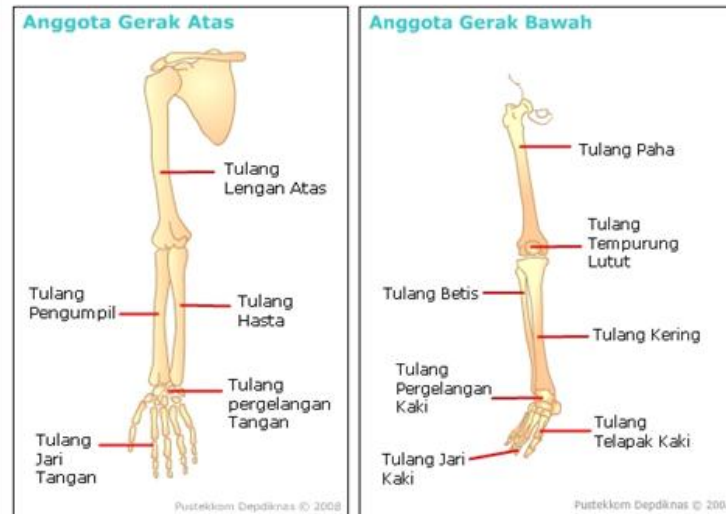


**Gambar 2.6 Tulang Panggul**

Sumber: <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/10/bagian-bagian-dan-fungsi-rangka-manusia.html>

#### c. Tulang Rangka Anggota Gerak

Tulang rangka anggota gerak terdiri atas lengan (tangan) dan tungkai (kaki). Sebagian besar pekerjaan dan kegiatan dilakukan oleh lengan dan tungkai. Tulang lengan terdiri atas tulang pangkal lengan, tulang pengumpil, tulang hasta, tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan, dan tulang jari-jari tangan. Tulang tungkai terdiri atas tulang paha, tulang tempurung lutut, tulang kering, tulang betis, tulang pergelangan kaki, tulang-tulang telapak kaki, dan tulang jari-jari kaki.



**Gambar 2.7 Tulang Rangka Anggota Gerak**

Sumber: <http://smarteducation13.blogspot.co.id/2015/02/mari-belajar-alat-gerak-pada-saat-anak.html>

### 3. Pemeliharaan Rangka

Tulang belakang yang ada pada tubuhmu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Apabila rangka tidak dipelihara, akan mengakibatkan kelainan pada pertumbuhan dan perkembangan tulang rangka. Berikut ini adalah contoh kelainan pada tulang.



- Lordosis, yaitu tulang belakang bengkok ke belakang
- Kifosis, yaitu tulang belakang bengkok ke depan.
- Skoliosis, yaitu tulang belakang bengkok ke samping.

Cara memelihara kesehatan tulang :

- a. Biasakanlah duduk tegak di atas kursi dengan punggung menyandar agar tulang-tulang punggung kita tidak bengkok
- b. Bila harus membawa beban di salah satu bahu misalnya tas, bawalah secara bergantian antara kiri dan kanan.
- c. Lakukanlah olah raga secara teratur untuk menguatkan tulang.
- d. Biasakan memakan makanan bergizi yang banyak mengandung vitamin D dan minum susu.
- e. Melakukan sikap yang benar ketika tidur, duduk, dan berdiri, dan jangan membaca sambil tiduran.

#### **4. Kelainan-Kelainan Pada Rangka Manusia**

Rangka yang kita gunakan setiap hari tidak selamanya berfungsi secara normal. Rangka juga dapat mengalami gangguan. Gangguan pada sistem rangka dapat terjadi karena adanya gangguan secara fisik, fisiologis, gangguan tulang belakang, dan persendian. Berikut ini beberapa gangguan dan kelainan yang biasa terjadi pada rangka.

##### **a. Gangguan Fisik**

Gangguan fisik yang paling sering terjadi pada tulang adalah: patah tulang (fraktura) atau retak tulang (fisura). Bila terjadi patah tulang maka akan terbentuk zona fraktura yang runcing dan tajam sehingga menimbulkan rasa sakit karena pergeseran tulang dan akan menyebabkan pembengkakan atau pendarahan. Keduanya biasa terjadi akibat kecelakaan. Bila tulang yang patah keluar dari



permukaan kulit disebut patah tulang terbuka, sedangkan bila tulang yang patah di dalam kulit dan otot disebut patah tulang tertutup.

b. Gangguan Fisiologis

Gangguan fisiologis pada tulang dapat disebabkan oleh kelainan fungsi hormon atau vitamin. Gangguan atau kelainan yang termasuk dalam gangguan fisiologis adalah Rakitis, Mikrosefalus dan Osteoporosis.

c. Gangguan Tulang Belakang

Gangguan tulang belakang terjadi karena adanya perubahan posisi tulang belakang sehingga menyebabkan perubahan kelengkungan batang tulang belakang. Kelainan atau gangguan tulang belakang, antara lain:

- 1) Lordosis, yaitu tulang belakang bengkok ke belakang
- 2) Kifosis, yaitu tulang belakang bengkok ke depan.
- 3) Skoliosisi, yaitu tulang belakang bengkok ke samping.

d. Gangguan Persendian

Gangguan persendian terjadi karena sendi tidak berfungsi dengan normal.

Jenis gangguan sendi dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Dislokasi, merupakan gangguan yang terjadi karena pergeseran tulang penyusun sendi dari posisi awal karena jaringan ligamen yang sobek atau tertarik. Terkilir, merupakan gangguan karena tertariknya ligamen sendi oleh gerakan tiba-tiba atau gerakan yang tidak biasa dilakukan.
- 2) Terkilir menyebabkan timbulnya rasa sakit disertai peradangan pada daerah persendian.

- 3) Ankilosis, merupakan gangguan yang terjadi karena tidak berfungsinya persendian.
- 4) Artritis, merupakan gangguan yang disebabkan adanya peradangan sendi. Artritis dibedakan menjadi 3 yaitu, penyakit Rematoid, Osteoartritis, dan gangguan Gautartritis.

### E. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tentang pendekatan *contextual teaching and learning* yang menjadi referensi dan acuan bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan yang menjadi referensi bagi peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.5 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penjelasan Judul Penelitian	Keterangan
1	Kula Ginting	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan	Dalam penelitian ini Kula Ginting mengemukakan bahwa pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa meliputi hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Peningkatan proses belajar ditandai dengan meningkatnya keterampilan mengamati dan mengkomunikasikan kesimpulan pada	Jurnal Tematik, <a href="http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/1211">http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/1211</a> , Volume 03, ISSN 1979-0633, 2013

			siswa. Sedangkan peningkatan hasil belajar produk yaitu meningkatnya nilai rata-rata siswa.	
2	Arifin	Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SD Negeri Atanaga Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali	Dalam penelitian itu, dikemukakan bahwa penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Atanaga Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali dalam pembelajaran IPS	Jurnal Kreatif Tadulako Online, <a href="http://download.portalgaruda.org/article.php/jk/view/pdf">http://download.portalgaruda.org/article.php/jk/view/pdf</a> , Volume 1, ISSN 2354-614X, 2014
3	Elvinawati	Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kimia Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 SMAN 1 Ketahun Bengkulu Utara	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami perkembangan yang signifikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.	Jurnal Exacta, <a href="http://repository.unib.ac.id/index.php/jk/article/view.pdf">http://repository.unib.ac.id/index.php/jk/article/view.pdf</a> , Volume VI, ISSN 1412-3617, 2008
4	Lasidi	Mengoptimalkan Motivasi Belajar Mengidentifikasi Berbagai Alternatif Penyelesaian Masalah Akibat Adanya Keberagaman Budaya Melalui <i>Contextual Teaching and</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> guru telah berhasil menerapkan langkah-langkah penguasaan konsep belajar; guru telah	E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, <a href="http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/jurnal_2.3.pdf">http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/jurnal_2.3.pdf</a> , Volume 2, ISSN 2337-3253, 2011

		<i>Learning</i> Kelas XII TKR-3 SMKN 3 Surabaya	berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan	
5	Nur Hadiyanta	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas X-1 MAN Popongan Kabupaten Klaten	Membuktikan bahwa penerapan pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.	Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, <a href="http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2248">http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2248</a> , Volume 43, 2013,

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang mengamati langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>29</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Peuribu Aceh Barat. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>30</sup>

Tujuan utama dilakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat

---

<sup>29</sup>Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), Cet. 1, h. 13.

<sup>30</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44.

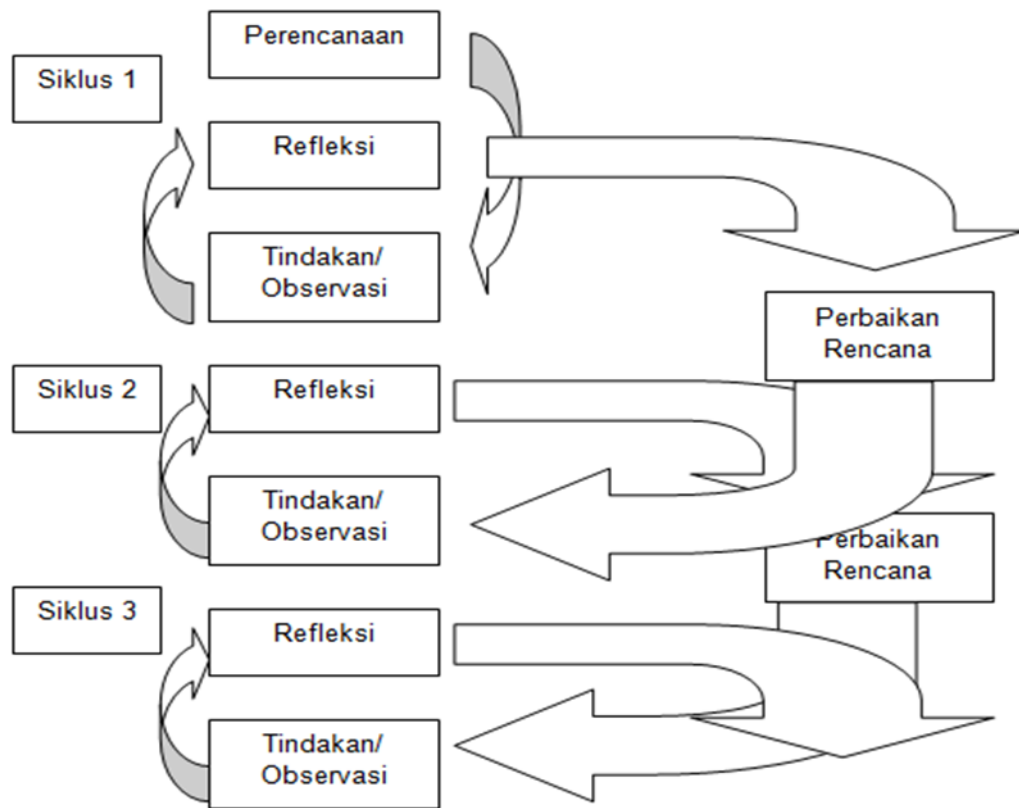
dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami, ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian kelas, yaitu :

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data.
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi.

Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Suharmi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.



**Gambar 3.1 Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

*Sumber: Suharsimi Arikunto, 2011.*

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat dinamis dimana ada 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang, mengapa, apa, siapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Sebelum melaksanakan suatu tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, yaitu:

- a) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses terlaksananya tindakan, misalnya: media pembelajaran, petunjuk praktikan, dan lembar kerja siswa.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya: lembar observasi, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan tes.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan instrumen, guna mempermudah proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas, memberi salam dan berdoa bersama siswa.
- b) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
- d) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.
- e) Guru memberi tugas untuk masing-masing kelompok.
- f) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah dibagikan oleh guru.
- g) Guru mengontrol kerja kelompok siswa.



- h) Siswa mempresentasi hasil kerja kelompok masing-masing.
- i) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menutup kegiatan pembelajaran.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan cara guru (peneliti) mengelola kelas. Pada tahapan ini didominasi oleh pengambilan data-data hasil pengukuran terhadap kegiatan guru dan siswa dengan mengutarakan instrument yang telah disiapkan.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dalam siklus yang dilakukan adalah setelah pembelajaran berlangsung, pengamat memberi masukan yang diperlukan untuk siklus berikutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan. Pelaksanaan penelitian kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **B. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat yang berjumlah sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data antara lain:

#### **1. Tes**

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang mencakup tentang materi IPA. Tujuan tes ini dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

#### **2. Observasi**

Observasi adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru. Lembar pengamatan ini diisi oleh observer. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi IPA MIS Peuribu Aceh Barat.

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui model yang digunakan guru dan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.<sup>32</sup>

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:<sup>33</sup>

**Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

##### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

<sup>32</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 281.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E Mulyasa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang tuntas jika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 80 dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIS Peuribu Aceh Barat yang terletak di jalan Meulaboh Banda Aceh. MIS Peuribu Aceh Barat adalah salah satu sekolah swasta yang berada dibawah kementerian pendidikan agama dan merupakan salah satu sekolah pendidikan agama tingkat dasar. MIS Peuribu Aceh Barat didirikan atau beroperasi pada tahun 2006, kemudian MIS Peuribu Aceh Barat resmi didirikan pada tahun 2009 dengan izin dari Dinas Pendidikan Aceh Barat. MIS Peuribu Aceh Barat sekarang dikepalai oleh Ibu Nurhayaton S. Pd.<sup>34</sup> MIS peuribu Aceh Barat sudah sangat terkenal di dalam masyarakat dan sekarang merupakan salah satu sekolah terpadu di Peuribu.

#### **1. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan data sekolah, MIS Peuribu Aceh Barat memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIS Peuribu Aceh Barat**

<b>No</b>	<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Koperasi	1

---

<sup>34</sup>Sumber: *Dokumentasi MIS Peuribu Aceh Barat Tahun Ajaran 2016-2017.*

9.	Ruang Keterampilan	-
10.	Gudang	2
11.	Lapangan	1
12.	Kamar Mandi/WC Murid	2
13.	Kamar Mandi/WC Guru	2
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

*Sumber: Dokumentasi MIS Peuribu Aceh Barat 2016-2017*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIS Peuribu Aceh Barat sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIS Peuribu juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

## 2. Kondisi Guru dan Karyawan

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik MIS Peuribu Aceh Barat**

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Honorer	2	9	11
2.	Kemenag	0	0	0
3.	Pemda	0	0	0
4.	Guru Kelas	2	14	16
5.	Guru Mata Pelajaran	1	1	2
6.	Guru Sertifikasi	0	2	2
6.	D.II/D.III	0	5	5
7.	S.I	2	10	12
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>40</b>	<b>48</b>

*Sumber: Dokumentasi MIS Peuribu Aceh Barat 2016-2017*

## 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIS Peuribu Aceh Barat adalah sebanyak 146 orang yang terdiri dari 62 laki-laki dan 84 perempuan.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIS Peuribu Aceh Barat Tahun Ajaran 2016-2017**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	9	16
2.	II	9	11	20
3.	III	14	12	26
4.	IV	11	14	25
5.	V	17	12	29
6.	VI	14	16	30
	<b>Jumlah</b>	72	74	<b>146</b>

Sumber: Dokumentasi MIS Peuribu Aceh Barat Tahun 2016-2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIS Peuribu Aceh Barat sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas V untuk dijadikan subjek penelitian.

#### 4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIS Peuribu Aceh Barat kelas V pada tanggal 11 Februari 2017 sampai tanggal 17 Februari 2017. Proses pembelajaran yang dijalankan adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VMIS Peuribu Aceh Barat.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru bidang studi IPA tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, soal tes awal (*pre test*), soal tes akhir (*post test*), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Rika Roza Sari yang merupakan mahasiswi Unsyiah jurusan Bahasa Indonesia yang membantu peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lainnya adalah Ibu Rubiah, S.Pd yang merupakan guru IPA yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama enam hari, yaitu tanggal 11 Februari 2017 sampai tanggal 17 Februari 2017. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan soal *pre test* terlebih dahulu kepada setiap siswa, yaitu tentang materi kerangka tubuh manusia. Jumlah siswa dalam kelas Vini adalah 29 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017, siklus II dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017, dan siklus III dilakukan pada tanggal 17 Februari 2017. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **1. Proses Pembelajaran Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Peuribu Aceh Barat pada kelas V semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada materi kerangka manusia. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and*



*Learning* ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrument tes (tes awal dan tes akhir), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan secara matang dan sempurna, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada kelas V MIS Peuribu Aceh Barat. Selanjutnya peneliti dalam hal ini sebagai guru melaksanakan tindakan pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi) oleh dua orang pengamat dengan pengamat aktivitas guru adalah ibu Rubiah, S.Pd beliau adalah guru bidang studi IPA, dan pengamat aktivitas siswa adalah Rika Roza Sariyang merupakan mahasiswa Unsyiah.

Pada kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mengajukan pertanyaan yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga sampai

kepada materi yang dipelajari ini dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berfikir sendiri sesuai dengan pengalamannya.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti membagikan kelompok siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi secara singkat. Selanjutnya peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) ke setiap kelompok dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan setiap kelompok sesuai dengan soal yang ada pada LKS. Pada tahap pelaksanaan guru juga, mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memulai kegiatan dan membimbing siswa serta mengamati kegiatan siswa selama melakukan pengamatan. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melakukan pengamatan yang ada di LKS. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

Pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi dan teman sejawat sudah selesai proses pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi oleh guru dan siswa. Selanjutnya guru memberikan soal post test kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Terakhir refleksi dilakukan untuk mengkaji ulang melihat sejauh mana pembelajaran udah belajar.

### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

#### **1) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4** Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Menjawab salam	3	Cukup Baik
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	Kurang Baik
3.	Kemampuan mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	2	Kurang Baik
4.	Menjawab soal <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru	2	Kurang Baik
5.	Membentuk kelompok dalam beberapa kelompok	3	Cukup Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
6.	Menjelaskan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa langsung yang ada di lingkungan sekitarnya	2	Kurang Baik
7.	Mengamati salah satu siswa menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	3	Cukup Baik
8.	Mengambil LKS yang telah disediakan	3	Cukup Baik
9.	Mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru	2	Kurang Baik
10.	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2	Kurang Baik
	<b>Penutup</b>		
11.	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	2	Kurang Baik
12.	Mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari	3	Cukup Baik
13.	Menjawab soal <i>pos test</i>	3	Cukup Baik
14.	mendengarkan pesan moral dan menutup pembelajaran	2	Kurang Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>34</b>	
	<b>Jumlah keseluruhan</b>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{70} \times 100\%$$

$$=48,57\%$$

Aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus I berada pada kategori kurang baik yaitu 48,57% (46% - 55%). Adapun aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu kemampuan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, kemampuan dalam mengaitkan pengalaman awal dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari, kemampuan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan oleh guru, kemampuan dalam mengerjakan LKS, kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kemampuan dalam menarik kesimpulan.

## 2) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di amati oleh guru bidang studi IPA di kelas V yaitu ibu Rubiah,S.Pd hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan pertama secara ringkas di sajikan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Gurudalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Memberi salam dan membaca doa belajar	3	Cukup Baik
2.	Guru mengabsensi siswa	3	Cukup Baik

3.	Guru memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi kerangka manusia	2	Kurang Baik
4.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	2	Cukup Baik
5.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa	3	Cukup Baik
6.	Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok	3	Cukup baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
7.	Menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa yang ada di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan materi kerangka manusia.	2	Kurang Baik
8.	Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	3	Cukup Baik
9.	Guru meminta setiap kelompok mengambil LKS yang telah disediakan	3	Cukup Baik
10.	Guru meminta setiap siswa melakukan pengamatan dalam kelompok dan mengerjakan LKS	2	Kurang Baik
11.	Guru membimbing siswa dalam kelompok	2	Kurang Baik
12.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	Cukup Baik
13.	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	Cukup Baik
	<b>Penutup</b>		
14.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	3	Cukup Baik
15.	Kemampuan memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan	2	Kurang Baik
16.	Kemampuan guru dalam membagikan soal <i>post test</i>	3	Cukup Baik
17.	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran	3	Cukup Baik
	<b>Suasana Kelas</b>		

18.	Antusias siwa	3	Cukup Baik
19.	Adanya interaksi antara guru dan siswa	3	CukupBaik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>51</b>	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			

Sumber: Hasil Penelitian di MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2016-2017

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{95} \times 100\%$$

$$=53,68\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru dalam mengajar, maka nilai p (nilai kemampuan guru) berada pada kategori kurang baik yaitu 53,68% (40% - 55%). Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan guru dalam memotivasi siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam bertanya jawab untuk mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam membimbing dan mengontrol setiap siswa dalam kelompok, dan kemampuan dalam memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* yang diikuti oleh 29 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

No.	Kode Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X <sub>1</sub>	80	Tuntas
2.	X <sub>2</sub>	90	Tuntas
3.	X <sub>3</sub>	70	Tidak Tuntas
4.	X <sub>4</sub>	50	Tidak Tuntas
5.	X <sub>5</sub>	100	Tuntas
6.	X <sub>6</sub>	60	Tidak Tuntas
7.	X <sub>7</sub>	70	Tidak Tuntas
8.	X <sub>8</sub>	60	Tidak Tuntas
9.	X <sub>9</sub>	80	Tuntas
10.	X <sub>10</sub>	70	Tidak Tuntas
11.	X <sub>11</sub>	70	Tidak Tuntas
12.	X <sub>12</sub>	100	Tuntas
13.	X <sub>13</sub>	70	Tidak Tuntas
14.	X <sub>14</sub>	60	Tidak Tuntas
15.	X <sub>15</sub>	70	Tidak Tuntas
16.	X <sub>16</sub>	100	Tuntas
17.	X <sub>17</sub>	100	Tuntas
18.	X <sub>18</sub>	70	Tidak Tuntas
19.	X <sub>19</sub>	60	Tidak Tuntas
20.	X <sub>20</sub>	60	Tidak Tuntas
21.	X <sub>21</sub>	60	Tidak Tuntas
22.	X <sub>22</sub>	50	Tidak Tuntas
23.	X <sub>23</sub>	100	Tuntas
24.	X <sub>24</sub>	60	Tidak Tuntas
25.	X <sub>25</sub>	40	Tidak Tuntas
26.	X <sub>26</sub>	70	Tidak Tuntas
27.	X <sub>27</sub>	70	Tidak Tuntas
28.	X <sub>28</sub>	90	Tuntas
29.	X <sub>29</sub>	70	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2,100</b>	<b>31.03 %</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>72,41</b>	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I sudah ada 9 siswa yang tuntas belajarnya yaitu 31,03%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 siswa yaitu 68,97%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIS Peuribu Aceh Barat bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila

memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

#### d. Refleksi Refleksi Siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Refleksi	Temuan	Tindakan Untuk Siklus II
1.	Aktivitas Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya sedikit mampu mengelola waktu</li> <li>- Mampu menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Hanya dapat mendorong sebagian siswa untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Dapat membagikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tetapi tidak teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan selanjutnya guru akan membagi waktu antara menjelaskan materi, membagikan kelompok, serta mempresentasikan hasil</li> <li>- Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>- Pada pertemuan selanjutnya guru akan dengan sempurna mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Pada pertemuan selanjutnya guru akan membagikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok tetapi tidak tegas</li> <li>- Mampu menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan seadanya saja</li> </ul>	<p>dengan teratur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada pertemuan selanjutnya guru akan meminta siswa untuk mempresentasi hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok dengan tegas</li> <li>- Pada pertemuan selanjutnya guru akan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dengan baik</li> </ul>
2.	Aktivitas Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang termotivasi untuk mempelajari materi tentang kerangka manusia</li> <li>- Kurangnya partisipasi dalam bekerja sama mengerjakan LKS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru akan memotivasi siswa untuk mau mempelajari materi tentang kerangka manusia</li> <li>- Guru akan memberikan peringatan dan sanksi kepada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompok pada tahap berikutnya</li> </ul>
3.	Hasil Tes Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada 20 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan, dikarenakan siswa kurang paham pada materi kerangka manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi kerangka manusia dalam menyelesaikan soal.</li> </ul>

*Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I*

## **2. Proses Pembelajaran Siklus II**

Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari pengamat. Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II, peneliti juga menyiapkan RPP II.

### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 february 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Rubiah, S.Pd, sebagai pengamat aktifitas guru dan Rika Roza Sari sebagai pengamat aktifitas siswa.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi yaitu mengulang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, membagikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, kemudian guru menanyakan hal-hal yang pernah dilihat dilingkungan sekitar terkait dengan materi kerangka manusia, setelah guru menjelaskan materi guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kegiatan selanjutnya guru meminta salah satu siswa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, setelah siswa selesai

mepresentasikan hasil kerja kelompok, guru membagikan soal *post test* kepada setiap siswa.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

#### 1) Observasi Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8** Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Menjawab salam	5	Sangat Baik
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Cukup Baik
3.	Kemampuan mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	3	Cukup Baik
4.	Menjawab soal <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru	4	Baik
5.	Membentuk kelompok dalam beberapa kelompok	5	Sangat Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
6.	Menjelaskan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa langsung yang ada di lingkungan sekitarnya	3	Cukup Baik
7.	Mengamati salah satu siswa menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	4	Baik
8.	Mengambil LKS yang telah disediakan	4	Baik
9.	Mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru	4	Baik
10.	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	Cukup Baik
	<b>Penutup</b>		
11.	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	3	Cukup Baik

12.	Mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari	4	Baik
13.	Menjawab soal <i>pos test</i>	4	Baik
14.	mendengarkan pesan moral dan menutup pembelajaran	4	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{70} \times 100\%$$

$$=75,71\%$$

Aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus II berada pada kategori baik yaitu 76,71% (66% - 79%). Adapun aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu kemampuan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, kemampuan dalam mengaitkan pengalaman awal dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari, dan kemampuan dalam menarik kesimpulan tentang materi yang akan telah dipelajari.

## 2) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Gurudalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Memberi salam dan membaca doa belajar	5	Sangat Baik
2.	Mengabsensi kehadiran siswa	5	Sangat Baik
3.	Guru memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi kerangka manusia	3	Cukup Baik
4.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	4	Baik
5.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa	5	Sangat Baik
6.	Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok	4	Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
7.	Menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa yang ada di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan materi kerangka manusia.	3	Cukup Baik
8.	Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	4	Baik
9.	Guru meminta setiap kelompok mengambil LKS yang telah disediakan	5	Sangat Baik
10.	Guru meminta setiap siswa melakukan pengamatan dalam kelompok dan mengerjakan LKS	4	Baik
11.	Guru membimbing siswa dalam kelompok	4	Baik
12.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	Baik
13.	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	5	Sangat Baik
	<b>Penutup</b>		
14.	Kemampuan guru dalam mengarahkan	4	Baik

	siswa untuk menarik kesimpulan		
15.	Kemampuan memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan	3	Baik
16.	Kemampuan guru dalam membagikan soal <i>post test</i>	5	Sangat Baik
17.	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran	4	Baik
	<b>Suasana Kelas</b>		
18.	Antusias siswa	4	Baik
19.	Adanya interaksi antara guru dan siswa	4	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>79</b>	
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>		

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2016-2017*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{79}{95} \times 100\%$$

$$=83,15\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru dalam mengajar, maka nilai p (nilai kemampuan guru) berada pada kategori sangat baik yaitu 83,15% (80% - 100%). Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan guru dalam memotivasi siswa, kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kemampuan dalam memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan

Pendekatan *contextual teaching and learning* yang diikuti oleh 29 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

No.	Kode Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X <sub>1</sub>	80	Tuntas
2.	X <sub>2</sub>	100	Tuntas
3.	X <sub>3</sub>	70	Tidak Tuntas
4.	X <sub>4</sub>	100	Tuntas
5.	X <sub>5</sub>	100	Tuntas
6.	X <sub>6</sub>	60	Tidak Tuntas
7.	X <sub>7</sub>	80	Tuntas
8.	X <sub>8</sub>	60	Tidak Tuntas
9.	X <sub>9</sub>	70	Tidak Tuntas
10.	X <sub>10</sub>	90	Tuntas
11.	X <sub>11</sub>	100	Tuntas
12.	X <sub>12</sub>	60	Tidak Tuntas
13.	X <sub>13</sub>	70	Tidak Tuntas
14.	X <sub>14</sub>	60	Tidak Tuntas
15.	X <sub>15</sub>	100	Tuntas
16.	X <sub>16</sub>	80	Tuntas
17.	X <sub>17</sub>	90	Tuntas
18.	X <sub>18</sub>	70	Tidak Tuntas
19.	X <sub>19</sub>	100	Tuntas
20.	X <sub>20</sub>	90	Tuntas
21.	X <sub>21</sub>	60	Tidak Tuntas
22.	X <sub>22</sub>	50	Tidak Tuntas
23.	X <sub>23</sub>	80	Tuntas
24.	X <sub>24</sub>	60	Tidak Tuntas
25.	X <sub>25</sub>	100	Tuntas
26.	X <sub>26</sub>	70	Tidak Tuntas
27.	X <sub>27</sub>	70	Tidak Tuntas
28.	X <sub>28</sub>	100	Tuntas
29.	X <sub>29</sub>	70	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2, 290</b>	<b>51,72 %</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>78, 96</b>	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II sudah ada 15 siswa yang tuntas belajarnya yaitu 51,72%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 14 siswa yaitu 48,28%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIS Peuribu Aceh Barat bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tuntas.

#### d. Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	- Sudah bisa mengelola waktu namun belum maksimal	- Pertemuan selanjutnya ada pengingat waktu sehingga waktu bisa dipastikan tepat
2.	Aktivitas Siswa	- Siswa sudah termotivasi untuk mempelajari kerangka manusia namun masih tidak terlalu menghiraukan akan mempelajari materi kerangka manusia  - Siswa sudah partisipasi dalam bekerja sama mengerjakan LKS namun masih kurang	- Guru akan berusaha memusatkan perhatian siswa untuk mempelajari materi kerangka manusia  - Pada tahap selanjutnya guru akan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS



		tetap dalam menyelesaikan LKS	
3.	Hasil Tes Siklus II	- Masih ada 14 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan, dikarenakan siswa kurang paham pada materi kerangka manusia	- Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi kerangka manusia dalam menyelesaikan soal.

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II

### 3. Proses Pembelajaran Siklus III

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus II yang berdasarkan refleksi dari pengamat, menyusun instrumen yang digunakan pada siklus III yaitu: RPP III, menyiap LKS, soal *pre test* dan soal *post test*.

#### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus III dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 17 februari 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Rubiah, S.Pd, sebagai pengamat aktifitas guru dan Rika Roza Sari sebagai pengamat aktifitas siswa.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi yaitu mengulang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, membagikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, kemudian guru menanyakan hal-hal yang pernah dilihat dilingkungan sekitar terkait dengan materi kerangka manusia, setelah guru menjelaskan materi guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kegiatan

selanjutnya guru meminta salah satu siswa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, setelah siswa selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru membagikan soal *post test* kepada setiap siswa.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

#### 1) Observasi Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12** Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Menjawab salam	5	Sangat Baik
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5	Sangat Baik
3.	Kemampuan mengaitkan pengalaman awal siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	4	Baik
4.	Menjawab soal <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru	5	Sangat Baik
5.	Membentuk kelompok dalam beberapa kelompok	5	Sangat Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
6.	Menjelaskan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa langsung yang ada di lingkungan sekitarnya	4	Baik
7.	Mengamati salah satu siswa menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	5	Sangat Baik
8.	Mengambil LKS yang telah disediakan	5	Sangat Baik
9.	Mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru	5	Sangat Baik
10.	Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	Baik

<b>Penutup</b>			
11.	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	4	Baik
12.	Mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari	5	Sangat Baik
13.	Menjawab soal <i>pos test</i>	5	Sangat Baik
14.	mendengarkan pesan moral dan menutup pembelajaran	5	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>66</b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{66}{70} \times 100\%$$

$$=94,28\%$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yaitu 94,28% (80% - 100%) dan termasuk dalam kategori sangat baik.

## 2) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Gurudalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus III**

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Keterangan
	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Memberi salam dan membaca doa belajar	5	Sangat Baik
2.	Mengabsensi kehadiran siswa	5	Sangat Baik
3.	Guru memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi kerangka manusia	4	Baik
4.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	5	Sangat Baik
5.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa	5	Sangat Baik
6.	Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok	5	Sangat Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>		
7.	Menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa yang ada di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan materi kerangka manusia.	4	Baik
8.	Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menunjukkan bagian-bagian yang ada pada tubuh siswa	5	Sangat Baik
9.	Guru meminta setiap kelompok mengambil LKS yang telah disediakan	5	Sangat Baik
10.	Guru meminta setiap siswa melakukan pengamatan dalam kelompok dan mengerjakan LKS	5	Sangat Baik
11.	Guru membimbing siswa dalam kelompok	5	Sangat Baik
12.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5	Sangat Baik
13.	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	5	Sangat Baik
	<b>Penutup</b>		
14.	Kemampuan guru dalam mengarahkan	5	Sangat Baik

	siswa untuk menarik kesimpulan		
15.	Kemampuan memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan	5	Sangat Baik
16.	Kemampuan guru dalam membagikan soal <i>post test</i>	5	Sangat Baik
17.	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran	5	Sangat Baik
	<b>Suasana Kelas</b>		
18.	Antusias siswa	5	Sangat Baik
19.	Adanya interaksi antara guru dan siswa	5	Sangat Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>93</b>	
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>		

Sumber: Hasil Penelitian di MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2016-2017

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{95} \times 100\%$$

$$=97,89\%$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata terhadap kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yaitu 97,89% (80% - 100%) dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil diskusi dengan guru bidang studi IPA atau pengamat tidak perlu diadakan perbaikan lagi dalam proses belajar mengajar.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP III, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan

*contextual teaching and learning* yang diikuti oleh 29 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III**

No.	Kode Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X <sub>1</sub>	100	Tuntas
2.	X <sub>2</sub>	100	Tuntas
3.	X <sub>3</sub>	80	Tuntas
4.	X <sub>4</sub>	80	Tuntas
5.	X <sub>5</sub>	80	Tuntas
6.	X <sub>6</sub>	90	Tuntas
7.	X <sub>7</sub>	100	Tuntas
8.	X <sub>8</sub>	90	Tuntas
9.	X <sub>9</sub>	100	Tuntas
10.	X <sub>10</sub>	90	Tuntas
11.	X <sub>11</sub>	100	Tuntas
12.	X <sub>12</sub>	60	Tidak Tuntas
13.	X <sub>13</sub>	80	Tuntas
14.	X <sub>14</sub>	100	Tuntas
15.	X <sub>15</sub>	100	Tuntas
16.	X <sub>16</sub>	80	Tuntas
17.	X <sub>17</sub>	100	Tuntas
18.	X <sub>18</sub>	100	Tuntas
19.	X <sub>19</sub>	100	Tuntas
20.	X <sub>20</sub>	90	Tuntas
21.	X <sub>21</sub>	70	Tidak Tuntas
22.	X <sub>22</sub>	100	Tuntas
23.	X <sub>23</sub>	80	Tuntas
24.	X <sub>24</sub>	60	Tidak Tuntas
25.	X <sub>25</sub>	100	Tuntas
26.	X <sub>26</sub>	80	Tuntas
27.	X <sub>27</sub>	90	Tuntas
28.	X <sub>28</sub>	100	Tuntas
29.	X <sub>29</sub>	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2, 570</b>	<b>89, 65%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>88, 62</b>	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian MIS Peuribu Aceh Barat, Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III sudah ada 26 siswa yang tuntas belajarnya yaitu 89,65%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa yaitu 10, 45%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIS Peuribu Aceh Barat bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tuntas.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus III maka masing-masing komponen yang di amati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III**

No	Refleksi	Hasil Observasi	Temuan
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA memperoleh nilai 97,89% termasuk kedalam kategori sangat baik	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada materi kerangka manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.	Aktivitas Siswa	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus III terlihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah efektif dengan menggunakan model <i>contextual teaching and learning</i> .
3.	Hasil Tes Siklus III	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 89,65%.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model <i>contextual teaching and learning</i> pada mata pelajaran IPA untuk siklus III di kelas V MIS Peuribu Aceh Barat sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

*Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus III*

Hasil belajar siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada pelajaran IPA materi kerangka manusia membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus III. Hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat memperkecil rasa takut. Belajar dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* ini siswa lebih terpacu dan lebih siap, serta mampu mengubah sikap siswa untuk lebih mandiri dan lebih giat dalam belajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru yang mengajar pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA materi kerangka manusia di kelas V MIS Peuribu Aceh Barat dalam penelitian ini adalah peneliti, yang menjadi pengamat lembar observasi aktifitas guru adalah Rubiah S.Pd, yang merupakan salah satu guru bidang studi IPA di MIS Peuribu Aceh Barat, dan yang mengamati lembar observasi aktifitas siswa adalah Rika Roza Sari.



## 1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut: siswa menjawab salam dan berdoa, siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari, siswa termotivasi untuk mempelajari kerangka manusia, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kerangka manusia, siswa bekerja dalam kelompok, ketepatan siswa dalam mengerjakan LKS, kerja sama siswa dalam mengerjakan LKS, siswa maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi.

Pada siklus I, siswa belum termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran seperti: ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya dan ada beberapa siswa tidak mendengarkan motivasi dari guru sehingga pada tahap selanjutnya siswa bermalas-malasan dan mengganggu siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang kerangka manusia, disebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Kemudian ketepatan dan kerja sama dalam mengerjakan soal LKS belum terlihat karena masih ada siswa yang tidak memahami tentang kerangka manusia, masih ada siswa yang tidak senang terhadap anggota kelompoknya sendiri, sehingga siswa tidak mau bekerja sama dan berdampak pada kurang tepatnya siswa menjawab LKS.

Masalah utamanya adalah siswa belum mampu memahami tentang materi kerangka manusia untuk menyelesaikan soal, padahal teori yang sudah dijelaskan dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal. Maka pada siklus II siswa

harus difokuskan dalam mendengarkan penjelasan guru tentang materi kerangka manusia. Walaupun pada siklus II siswa sudah memahami materi namun masih kurang tepat dalam mengerjakan LKS. Pada siklus III aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan meningkat pada tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

## **2. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut: guru melakukan apersepsi, guru memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi kerangka manusia, guru memperkenalkan bagian-bagian kerangka manusia, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan evaluasi kepada tiap-tiap siswa.

Pada siklus I ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti pada saat guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan seperti:

siapakah yang belum memahami tentang kerangka manusia?, apakah masih ada yang belum mengerti tentang materi kerangka manusia?, namun tidak ada dari siswa yang bertanya, sehingga guru hanya mengetahui bahwa semua siswa mengerti tentang pembelajaran kerangka manusia. Kemudian pada saat guru mengarahkan siswa dalam kelompok untuk saling berdiskusi, namun masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan secara bersama-sama. Kemudian pada saat guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan yaitu sebagian besar siswa masih kurang percaya diri untuk maju kedepan. Kemudian pada saat guru menegaskan kembali hal-hal penting yang telah diajarkan seperti: merespon tiap-tiap kesimpulan yang telah siswa berikan dengan memujinya dan guru menambahkan kesimpulan yang belum siswa simpulkan.

Permasalahan utamanya adalah penyusunan waktu yang harus seefisien mungkin sehingga proses pembelajaran yang telah dirancang tidak mendapat hambatan apapun, namun pada siklus ke II dan ke III langsung mendapat tindakan yang serius sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengelola waktu. Kemampuan guru secara keseluruhan pada siklus II dan III semakin meningkat dan tidak ada yang perlu diperbaiki namun perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peneliti menggunakan beberapa soal tes sebagai instrument penelitian. Kemampuan siswa diuji pada awal pertemuan yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan, yaitu dengan pemberian soal *pre test* kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda, lembar kerja siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa diberikan diakhir pertemuan yaitu soal *post test* sebanyak 10 soal pilihan ganda.

Siswa baru dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 80% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.<sup>35</sup> Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat, pada nilai *pre test* (tes awal) sebelum menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* yaitu pada siklus I dari 29 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas belajar secara klasikal yaitu 17,24% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 24 siswa secara klasikal yaitu 82,76%, pada siklus II dari 29 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas belajar secara klasikal yaitu 37,93% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa secara klasikal yaitu 62,07%, kemudian pada siklus III dari 29 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas belajar secara klasikal yaitu 62,06% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 11 siswa secara klasikal yaitu 37,94%.

Namun setelah pembelajaran IPA dilaksanakan melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi kerangka manusia

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Rubiah Guru Ilmu Pengetahuan Alam MIS Peuribu Aceh Barat, 10 Februari 2017, lokasi: MIS Peuribu Aceh Barat.

menunjukkan bahwa, nilai hasil *post test* pada siklus I sudah meningkat dari pre test, yaitu dari 29 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas belajarnya yaitu 31,03% secara klasikal, dan 20 siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu 68,97%. Dan siklus I belum juga dikatakan tuntas karena masih di bawah KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut.

Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto dalam buku Trianto bahwa “Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.<sup>36</sup> Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari siswa yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Semangat belajar yang terlihat dari siswa ketika pembelajaran dimulai. Siswa aktif melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga menanyakan cara melakukan percobaan dan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada nilai *post test* sudah mengalami peningkatan, yaitu dari 29 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas belajarnya secara klasikal 51,72% dan siswa yang tidak tuntas 18 siswa secara klasikal yaitu 48,28%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa

---

<sup>36</sup>Trianto, *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 142.

dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, namun siklus II belum juga dikatakan tuntas karena masih di bawah KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut.

Kemudian pada siklus III, hasil belajar siswa pada nilai *post test* sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II, yaitu dari 29 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas belajarnya secara klasikal yaitu 89,65%, dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa secara klasikal yaitu 10,45%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

Setelah melihat hasil siklus III, pembelajaran melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Peuribu Aceh Barat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan secara klasikal yang dicapai yaitu 89,65%. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, “Pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA pada materi kerangka manusia dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada tema organ tubuh manusia dan hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada tema organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat adalah sebagai berikut: mendengar dan memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memperhatikan salah satu siswa menunjukkan bagian kerangka yang ada pada tubuh siswa untuk menyelesaikan soal, bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil kerja kelompok, ketepatan dalam mengerjakan LKS, membuat kesimpulan tentang materi kerangka manusia dan melakukan evaluasi dan refleksi.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada tema organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V MIS Peuribu Aceh Barat adalah sebagai berikut: melakukan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS, meminta siswa mempresentasikan kerja kelompok masing-masing, meminta siswa

menarik kesimpulan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberikan soal evaluasi.

3. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 31,03%, pada siklus II naik menjadi 51,72%, dan pada siklus III semakin meningkat yaitu 89,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran-saran**

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan demi kemajuan pendidikan selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kualitas hasil belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil, dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas jug memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.
2. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* membawa dampak yang positif terhadap aktivitas guru dan siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang diperoleh maksimal. Oleh karena itu peneliti mengharapakan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pelajaran IPA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah dan Eny, Rahma. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- E, Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Gulo, W. 2002. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta Persada.
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Contextual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- N.K, Roestiyah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- . 2011. *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikandari. 2006. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAYAH SWASTA (MIS) PEURIBU  
KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK  
KABUPATEN ACEH BARAT  
Jln. Meulaboh Banda Aceh

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B.022/Mi.01.03.27/KP.01.21/02/2017

**Kepada Yth:**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
**Darussalam, Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh  
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor: B-1139/Un.08/TU-FTK/TL.00/02/2017 tanggal 3 Februari 2017, perihal mohon izin untuk mengumpulkan data skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Risma Yani**  
Nim : 201 223 403  
Prodi/Jurusan : PGMI  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian di MIS Peuribu mulai tanggal 11 s.d 14 Februari 2017 dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsinya dengan judul **"Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat"**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : B-1139 / Un.08/ TU-FTK /TL.00/ 02 / 2017      Banda Aceh, 3 Februari 2017  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Risma Yani**  
NIM : 201 223 403  
Prodi / Jurusan : PGMI  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
A l a m a t : Ulee Kareng Desa Meunasah Manyang

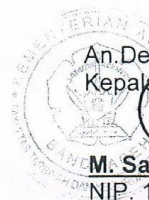
Untuk Mengumpulkan data pada:

**MIN Peuribu Aceh Barat**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Peuribu Aceh Barat**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

**M. Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM**  
NIP. 19690703200212001

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-4254/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2017

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Azhar, M. Pd. sebagai pembimbing pertama
  2. Daniah, S. Si., M. Pd. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Risma Yani  
NIM : 201223403  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 28 April 2017  
An. Rektor  
Dekan.  
  
Mujiburrahman

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



## FOTO PENELITIAN



Siswa mengerjakan soal *Pre Test*



Siswa menunjukkan bagian-bagian kerangka



Guru membimbing siswa



Siswa mengerjakan soal *post test*



Siswa duduk dalam kelompok



Guru membagikan LKS



Siswa mengerjakan LKS



Guru menjelaskan cara menjawab LKS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Risma Yani
2. Nim : 201223403
3. Tempat/Tanggal Lahir : Peuribu, 09 Mei 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Ulee Kareng, Desa Meunasa Manyang
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Yahya
  - b. Ibu : Marlina
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Pendidikan :
  - a. SD : SD Keub Aceh Barat 2006
  - b. SLTP : SMP N 1 Arongan Lambalek, Aceh Barat 2009
  - c. SLTA : SMA N 1 Arongan Lambalek, Aceh Barat 2012
  - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 5 Juni 2017  
Penulis

Risma Yani  
NIM. 201223403